

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Zaman modern sekarang telah membawa manusia kepada problematika yang berhubungan dengan pendidikan islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang melatih daya tangkap peserta didik sedemikian rupa sehingga dalam sikap dan perilaku mereka harus didasarkan nilai-nilai Islam. Berarti dalam pendidikan Islam diperlukan moral yang positif yang bersumber pada agama Islam yang terikat juga dengan aturan-aturan lain.

Pendidikan dari segi bahasa ialah mengajarkan segala sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmaninya, pikiran-pikirannya, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana, agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>2</sup>

Membahas tentang pendidikan tidak luput dengan kata belajar, karena dalam pendidikan terjadi proses belajar dan mengajar. Belajar adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu. Dengan belajar, seseorang

---

<sup>1</sup> Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h. 22.

<sup>22</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo 2006), h. 333-340.

dapat mengetahui mana yang baik dan buruknya sesuatu hal. Pelajar/penuntut ilmu dalam belajar haruslah mengetahui dan mengamalkan sikap apa saja yang harus dilakukan dalam menuntut ilmu, agar ilmu yang dipelajari lebih mudah dipahami dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

Tujuan pendidikan seperti yang dikatakan Dr. Zakiah Darajat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Nur Uhbiyati mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan adalah:

Kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa, insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.<sup>3</sup>

Jadi, tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia menjadi seseorang yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya, serta senang dan gemar untuk beramal dan bertakwa kepada Allah Swt.

Guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai pengarah atau pemberi pelajaran pada peserta didik, tidak hanya memberikan pelajaran, namun guru sebaiknya juga memberikan atau menuntun peserta didiknya untuk bersikap, sebagaimana sikap yang dianjurkan dalam menuntut ilmu agar peserta didiknya lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan ilmu yang disampaikannya bermanfaat bagi peserta didik didunia dan akhirat.

Melihat kondisi kehidupan masyarakat yang minim akhlak, dikarenakan tidak memiliki manfaat dari ilmunya seperti dia memiliki

---

<sup>3</sup> Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 41.

pangkat atau jabatan namun sikapnya tidak mencerminkan ilmunya, pergaulan bebas, dan tidak adanya tata karma kepada orangtua. Maka dari itu, perlu adanya sebuah metode pengelolaan pembelajaran akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman cara atau sikap dalam menuntut ilmu, agar seorang pelajar/penuntut ilmu mendapatkan manfaat dari ilmu tersebut agar tercapainya tujuan pendidikan islam.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui oleh Syaikh Az-zarnuji tentang seorang penuntut ilmu yang tidak mendapatkan manfaat dari ilmu yang telah ia kaji, maka Syaikh Azzarnuj merespon permasalahan itu dengan membuat Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang didalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar/penuntut ilmu dalam kegiatan belajar, berdasarkan pendapatnya tentang pentingnya sikap yang harus diterapkan dalam pembelajaran,. Karakteristik pemikiran pendidikan dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Syaikh Az-Zarnuji adalah salah seorang tokoh dalam dunia pendidikan Islam. Ia tergolong sebagai ulama klasik yang hidup pada abad pertengahan yaitu pada masa Bani Abbasiyah periode keempat (467-656 H). Syaikh Az-Zarnuji dikenal melalui *monumentalnya* yaitu kitab *Ta'lim Al- Muta'allim*.<sup>4</sup>

Secara keseluruhan pembahasan mengenai sikap seorang pelajar/penuntut ilmu ketika menuntut ilmu, Syaikh Az-Zarnuji dalam

---

<sup>4</sup> M. Zainudin dkk, *Pendidikan Islam Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 267.

kitabnya *Ta'lim Al-Muta'allim* eidsi terjemah karya Aliy As'ad, beliau mengatakan bahwa ketahuilah sesungguhnya orang yang mencari ilmu itu tidak akan memperoleh manfaat dari ilmunya karena cara mereka salah dalam menuntut ilmu, dan syarat-syaratnya mereka tinggalkan, sebab barangsiapa salah jalan tentu ia akan tersesat.<sup>5</sup> Cara yang dimaksud ialah bagaimana seorang pelajar/penuntut ilmu menghargai sebuah ilmu yang disampaikan oleh guru/ulama dengan cara menata atau mempersiapkan diri secara bathiniah agar ilmu dapat lebih mudah dipahami dan mendapatkan manfaat dari ilmu yang sedang dikaji tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kedudukan sikap bathiniah pelajar/penuntut ilmu dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali, sebab apabila pelajar/penuntut ilmu mampu mengamalkan sikap bathiniah yang baik, maka akan sejahteralah pula lahiriahnya, akan tetapi apabila sikap bathiniahnya buruk, maka rusaklah lahiriahnya. Pelajar/penuntut ilmu ketika menuntut ilmu harus bersikap baik secara lahiriah, seperti sikap dengan gurunya juga dengan teman-temannya. Serta sikap bathiniah yang dianjurkan agar mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajari seperti bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu yang mana dijelaskan oleh Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim*.

*Wara-k* atau sering juga disebut *wira'i*, yaitu bersikap dan berlaku hati-hati terhadap halal-haramnya sesuatu, baik makanan, pakaian, tempat

---

<sup>5</sup> Husain Abdullah dan Idrus Hasan, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: MUTIARA ILMU, 2009), h. 2.

dan lain-lain yang belum jelas nyata diantara keduanya.<sup>6</sup> Jadi, *wara'* adalah sikap atau perbuatan yang bersifat hati-hati pada sesuatu yang dilakukan karena belum jelas halal haramnya perbuatan itu walaupun dibolehkan. Bersikap *wara'* sangat penting dilakukan oleh peserta didik/penuntut ilmu karena menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* menyebutkan bahwa peserta didik/penuntut ilmu yang bersikap *wara'* dalam menuntut ilmu atau belajar maka ilmunya lebih bermanfaat dan belajarnya lebih mudah untuk memahami suatu pelajaran.<sup>7</sup> Bersikap *wara'* sangatlah penting untuk diamalkan karena bersikap *wara'* adalah salah satu cara agar seorang pelajar/penuntut ilmu mendapatkan manfaat dari ilmu yang dipelajarinya dan mendapatkan berkah dunia dan akhirat.

رَوَى بَعْضُهُمْ حَدِيثًا فِي هَذَا الْبَابِ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ لَمْ يَتَوَرَّعْ فِي تَعَلُّمِهِ إِنْتِلَاهُ اللَّهُ تَعَالَى بِأَحَدٍ ثَلَاثَةِ أَشْيَاءَ: إِمَّا أَنْ يُحِيتَهُ فِي شَبَابِهِ أَوْ يُوقِعَهُ فِي الرَّسَائِيقِ أَوْ يَبْتَلِيَهُ بِخِدْمَةِ السُّلْطَانِ.<sup>8</sup>

Menurut Syaikh Az-Zarnuji yang berpegangan pada hadits diatas yaitu: barangsiapa yang tidak bersikap *wara'* selama masa ia menuntut ilmu atau belajar, maka ia akan diuji oleh Allah dengan salah satu diantara tiga macam ujian, yaitu:

---

<sup>6</sup> Alhafidh dan Masrap Suhaemi, *Terjemah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: MAHKOTA, 1986), h. 390.

<sup>7</sup> Husain Abdullah dan Idrus Hasan, *Terjemah...*, h. 91.

<sup>8</sup> Syaikh Ibrahim Ibnu Ismail, *Ta'limul Muta'allim*, (Jakarta: Darul Kitab Islamiyah, 2007), h, 80.

1. Akan dimatikan di usia muda
2. Akan ditempatkan dimana tempat orang-orang yang bodoh
3. Akan diuji dengan dijadikan sebagai pelayan pemerintah.

Melihat betapa pentingnya seorang pelajar dalam memahami pembelajarannya, maka kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* berisi tentang sikap menuntut ilmu harus diketahui oleh setiap pelajar/penuntut ilmu dan pengajar. Karena sikap dalam mencari sebuah ilmu sangat menentukan derajat di dalam memahami sebuah ilmu yang sedang dikaji oleh peserta didik/penuntut ilmu. Terutama peserta didik/penuntut ilmu dalam sikap bathiniah lebih sangat menentukan derajatnya dalam menuntut ilmu. Karena, jika bathiniahnya sudah tertata rapi maka lahiriahnya akan mengikuti, dan ilmu yang sedang dikaji akan lebih mudah dipahami dan dimengerti serta diamankan oleh pelajar/penuntut ilmu.

Kitab yang membahas tentang sikap *wara'* ketika menuntut ilmu ialah kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji. Kitab ini ditulis atas dasar perlunya membahas tentang akhlak peserta didik/penuntut ilmu dalam mencari ilmu, karena menuntut ilmu itu merupakan pekerjaan agama yang sangat penting sehingga orang yang mencarinya harus mengetahui dan mengamalkan sikap yang dianjurkan dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis ingin mengungkapkan sikap apa saja yang termasuk sikap *wara'* ketika menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji melalui kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* yang memuat

pemikiran-pemikiran tentang pendidikan akhlak. Maka dari itu, peneliti menyusun sebuah Skripsi yang berjudul “Sikap *Wara*’ Menuntut Ilmu menurut Burhan Al-IslamAz-Zarnuji dalam kitab *Ta’limul Muta’allim*”.

## B. Definisi Operasional

Peneliti perlu menegaskan beberapa definisi operasional, sebagai berikut:

### 1. Sikap *Wara*’

Sikap *wara*’ adalah suatu sikap yang meninggalkan semua hal yang meragukan atau belum tentu halal haramnya perbuatan tersebut yang bersifat tidak bermanfaat walaupun dibolehkan.<sup>9</sup>

Jadi, sikap *wara*’ adalah suatu sikap menghindari diri dari sesuatu yang tidak bermanfaat bahkan dapat mendatangkan kemudharatan walaupun hukumnya dibolehkan.

### 2. Menuntut ilmu

Menuntut ilmu adalah suatu usaha seseorang untuk merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan untuk keluar dari kebodohan.<sup>10</sup>

Jadi, menuntut ilmu adalah suatu perbuatan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku menjadi lebih baik lagi, serta untuk mengetahui suatu hal perkara yang belum diketahui.

### 3. Sikap *Wara*’ Menuntut Ilmu

---

<sup>9</sup> Alhafidh dan Masrap Suhaemi, *Terjemah...*, h. 390.

<sup>10</sup> Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 80.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang pengertian sikap *wara'* dan menuntut ilmu dapat disimpulkan bahwa, sikap *wara'* menuntut ilmu adalah suatu sikap menghindari diri dari suatu hal yang tidak bermanfaat dan malah mendatangkan kemudharatan walaupun perbuatan itu dibolehkan, dan sikap itu dilakukan selama masa menuntut ilmu.

#### 4. Syaikh Az-Zarnuji

Syaikh Az-Zarnuji adalah salah satu tokoh islam yang memperhatikan masalah pendidikan lebih tepoatnya pada masalah menuntut ilmu, beliau memiliki nama lengkap Burhan Al-Islam Az-Zarnuji namun beliau lebih dikenal dengan sebutan Syaikh Az-Zarnuji, dan beliau bermazhab hanafi, serta beliau adalah pengarang dari kitab yang monumental yaitu Kitab *Ta'limul Muta'allim*.

#### 5. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Kitab *Ta'limul Muta'allim* merupakan kitab dari salah satu karangan Syaikh Az-Zarnuji, yang berisikan nazdam-nazdam sejumlah 119 sya'ir, 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak mulia terutama bagi para pencari ilmu, agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat terutama tentang bagaimana bersikap dalam menuntut ilmu.



### **C. Fokus Masalah**

Mengingat banyaknya pembahasan tentang akhlak menuntut ilmu dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*, maka peneliti memfokuskan pada satu pembahasan, yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian, yaitu pembahasan tentang sikap seperti apa yang termasuk bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu menurut Burhan Al-Islam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian ini bertujuan untuk:

Menjelaskan tentang sikap *wara'* ketika menuntut ilmu menurut Burhan Al-Islam Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan pada dua jenis kegunaan yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah kajian ilmu dibidang pendidikan akhlak khususnya akhlak dalam menuntut ilmu, sebagaimana pemikiran tokoh islam.

#### 2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi peneliti: sebagai tambahan wawasan berfikir dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan, serta mendapatkan pengalaman meneliti dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengembang ilmu: penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan bagi siapa saja yang berminat dalam masalah yang sama atau masalah-masalah yang bersinggungan dengan obyek penelitian peneliti lakukan

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti mengambil judul “Sikap *Wara’* Ketika Menuntut Ilmu Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* ialah:

1. *Wara’* adalah meninggalkan setiap perkara syubhat (yang masih samar), termasuk pula meninggalkan hal yang tidak bermanfaat, maksudnya adalah meninggalkan perkara *mubah* yang berlebihan. Secara sederhana bersikap *wara’* ialah sikap yang menunjukkan bahwa kita meninggalkan setiap perkara hal yang hukumnya belum jelas dan sifatnya tidak bermanfaat, dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* Syaikh Az-Zarnuji selaku pengarang kitab tersebut menyebutkan bahwa bersikap *wara’* adalah salah satu sikap bathiniah dalam menuntut ilmu dan beliau menyebutkan bahwa pelajar atau penuntut ilmu yang bersifat *wara’* ilmunya lebih bermanfaat dan belajarnya pun menjadi lebih mudah.<sup>11</sup>
- Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa,

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 91.

selain niat dan adab terhadap guru, bersikap *wara'* dalam menuntut ilmu juga tidaklah kalah pentingnya diperhatikan halnya. Serta sikap *wara'* adalah termasuk sikap bathiniah dalam belajar, dan peneliti rasa sikap bathiniah dalam belajar sangatlah penting karena jika bathinnya sudah tertata dengan baik maka lahiriahnya akan mengikuti. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis apa saja yang dimaksud dalam bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitabnya tersebut.

2. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pegangan seorang guru untuk mengajarkan kepada siswa tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu karena sikap *wara'* ketika menuntut ilmu sangatlah penting untuk membantu pelajar/penuntut ilmu dalam mendapatkan manfaat dan keberkahan ilmu yang sedang dikaji.
3. Syaikh Az-Zarnuji adalah ulama yang terkenal dengan kitabnya berjudul *Ta'limul Muta'allim*, sebagaimana peneliti ketahui kitab ini adalah kitab yang mengajarkan bagaimana berakhlak dalam menuntut ilmu.

#### **G. Telaah Kepustakaan**

Berikut ini adalah informasi tentang hasil penelitian yang berhubungan atau mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Skripsi, (2017), Adab Murid Terhadap Guru (*Telaah Kitab Al-Akhlaq Lil Banin*), oleh Mahmudah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah, dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Adpaun dalam pembahasannya menggunakan metode deskripsi karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini memiliki pembahasan yang mirip dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti mengangkat tentang akhlak menuntut ilmu yang mana dalam akhlak menuntut ilmu terdapat juga adab (akhlak) murid terhadap guru, jenis penelitian yang diambil juga sama yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta di dalamnya juga sama-sama menggunakan metode deskriptif dikarenakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata saja.

Selain itu, walaupun penelitian yang dilakukan Mahmudah dan peneliti yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan juga memiliki perbedaan, perbedaannya terletak pada sumber primer yang diambil, Mahmudah mengambil Kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* sebagai sumber primernya sedangkan peneliti mengambil kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai sumber primer, selain itu perbedaannya terdapat juga pada pembahasan yang diambil yaitu: Mahmudah mengambil pembahasan tentang akhlak menuntut ilmu yang terfokus pada adab murid terhadap guru, sedangkan peneliti mengambil tentang akhlak dalam menuntut

ilmu yang terfokus pada satu pembahasan yaitu pada pasal bersikap wara' ketika menuntut ilmu.

2. Skripsi, (2016), Adab Murid Terhadap Guru dalam Perspektif Kitab Bidayatul Hidayah Karangan Imam Al-Ghazali, oleh Abdullah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*), analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*Content Analysis*) dan data primernya menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, kemiripan penelitian ini terletak pada pembahasan yaitu Abdullah mengambil pembahasan tentang Adab murid terhadap guru yang mana termasuk juga dalam akhlak menuntut ilmu dan peneliti mengambil pembahasan tentang akhlak menuntut ilmu yang terfokus pada pasal tentang bersikap wara' ketika menuntut ilmu. Jenis penelitian dan analisis data pada penelitian Abdullah juga sama pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama memiliki jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan mengambil analisis data dengan analisis isi (*Content Analysis*).

Perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, perbedaannya terletak pada pembahasan yaitu peneliti mengambil pembahasan tentang akhlak dalam menuntut

Ilmu yang terfokus pada pasal bersikap wara' ketika menuntut ilmu sedangkan Abdullah mengambil pembahasan yang terfokus pada adab murid terhadap guru, tidak hanya itu perbedaannya, namun terletak juga pada data primer yang diambil, Abdullah menggunakan Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali sebagai data primernya sedangkan peneliti mengambil kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji sebagai data primer.

3. Skripsi, Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak (Etika dalam Menuntut Ilmu), oleh Izid Mutaqqin, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dan metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*Content Analysis*). Pembahasan pada penelitian yang dilakukan oleh Izid sama dengan pembahasan yang diambil oleh peneliti, yaitu sama-sama mengambil tentang akhlak menuntut ilmu. Namun, Izid menyebutnya sebagai etika. Selain persamaan tersebut jelaslah pasti ada perbedaan diantara penelitian yang dilakukan oleh Izid dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, perbedaannya ialah terletak pada pembahasan, walaupun sama membahas tentang akhlak menuntut ilmu namun penelitian yang peneliti lakukan terfokus lagi pada satu pasal yaitu bersikap wara' ketika menuntut ilmu, dan data primer yang diambil Izid yaitu kitab *Ihya' Ulum ad-Din* karya Imam al-Ghazali sebagai data primernya, sedangkan peneliti mengambil data

kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji sebagai data primer.

4. Artikel, Lingkungan Pendidikan Berperan Aktif Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam *Kitab Ta'lim Muta'allim*, oleh Zainal Arifin, staiqod\_zainal@yahoo.com, kesimpulan dalam artikel ini ialah:

a. Motivasi instrinsik dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* terklasifikasi menjadi dua bagian. *Pertama*, motivasi instrinsik dalam bentuk cita-cita. *Kedua*, adanya kebutuhan atas materi tertentu yang menjadi tuntutan dalam kehidupannya.

b. Motivasi ekstrinsik dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menjelaskan bahwa motivasi yang dibentuk oleh agama. Motivasi ekstrinsik disini terklarifikasi dalam tiga bagian, yaitu: *Pertama*, motivasi dari perintah agama dalam pelaksanaan dalam bentuk kewajiban-kewajiban dalam keseharian. *Kedua*, motivasi tentang keharusan dalam mengajar masa depan dari agama. *Ketiga*, dorongan agama agar selalu berusaha keras dan berdo'a kepada Allah.

Artikel diatas memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama mengambil kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai data primer. Walaupun sama dalam mengambil data primer tentu jelaslah berbeda dalam pembahasan yang diambil oleh peneliti dengan article diatas, article diatas mengambil pembahasan tentang peranan lingkungan terhadap motivasi instrinsik

dan ekstrinsik menurut Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'aliim*. Sedangkan pembahasan yang peneliti ambil pada kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu pembahasan tentang akhlak menuntut ilmu yang terfokus pada satu pasal yang membahas tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) dalam bentuk analisis isi yang mengkaji, mendiskripsikan, mengeneralisasikan atau menguraikan secara terperinci terhadap permasalahan yang dibahas berdasarkan buku-buku ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen sesuai dengan objek penelitian.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengkaji atau menganalisis serta menguraikan sumber primer yang berupa bahan-bahan buku dengan memahami pesan-pesan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji.

Jadi, penelitian ini dipahami sebagai penelitian kepustakaan, yaitu penelitian terhadap data yang dibutuhkan. Upaya mengungkap pemikiran tokoh Syaikh Az-Zarnuji tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu dengan berbagai aspeknya dilakukan melalui

---

<sup>12</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52.



pendekatan tekstual, karena di pandang sangat tepat dikarenakan mengingat sudah wafatnya tokoh. Pemikiran tokoh hanya diamati dan diteliti dalam karya-karya tertulis.

Penelitian ini mengungkapkan pandangan dan pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Syaikh Az-Zarnuji, sedangkan objeknya adalah pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang bersikap *wara'* ketika menuntut ilmu dalam karya nya *Ta'limul Muta'allim*.

## 2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer, data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang diungkap secara sederhana disebut data asli.<sup>13</sup> Karya asli dari tokoh Syaikh Az-Zarnuji yaitu: *Talimul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji
- b. Data sekunder yaitu informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang disampaikan orang lain.<sup>14</sup> Atau literatur-literatur yang berhubungan dengan fokus masalah untuk mempermudah penelitian. Diantaranya:

---

<sup>13</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995), h. 134.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-12, h. 206.

1. Terjemah *Ihya Ulumuddin Jilid 5* karya Imam Al-ghazali disusun oleh Moh. Zuhri.dkk.
  2. Terjemah *Ta'limul Muta'allim karya Syaikh Az-zarnuji disusun oleh Aliy As'ad*
  3. Tafsir Al-qur'an karya Quraish Shihab
  4. Kitab Hdits Sahih At-tirmidji dan Sahih Sunan Ibnu Madjah
  5. *Psikologi Umum* karya Abu Ahmadi
  6. *Rahasia Sukses Belajar* karya Syaiful Bahri Djamarah
  7. *Teologi Pendidikan Islam* karya Jalaluddin
  8. *Ilmu Pendidikan Islam* karya Hery Noer Aliy
  9. *Filsafat Pendidikan Islam* karya Abuddin Nata
  10. *Ilmu Pendidikan Islam* karya Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir
  11. *Al-Islam* karya Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy
  12. *Metode dan Etika Pengembangan IlmuPerspektif Sunnah* karya Yusuf Al-Qrdhawi
  13. *Dinamika Pensisikan Islam* karya Djamaluddin
  14. *Jurnal Mbah Munawar Tasawuf dan Kelestarian Lingkungan* karya Amat Zuhri.
3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Survey Kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat yang menyediakan sumber-sumber data.
- b. Telaah Pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan.

#### 5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

##### a. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut

- 1) Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data primer ataupun data sekunder sebagai pelengkap.
- 2) *Editing* atau penyaringan data dengan cara meneliti dan menelaah kembali data yang telah terkumpul.
- 3) Klasifikasi data dengan mengelompokkan data menurut jenisnya masing-masing untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji ulang, memahaminya dan menginterpretasi data tersebut.
- 4) Interpretasi data dengan memberikan uraian terhadap data-data yang telah terkumpul.

##### b. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam hal ini penelitian pemikiran tokoh, karena dengan analisis itu, data yang dikumpulkan dapat berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Hakikatnya adalah pengelompokkan atau pembuatan urutan dan kategori-kategori. Oleh karena itu, kategori harus sesuai dengan masalah penelitian.<sup>15</sup> Setelah data terkumpul dari data primer dan sekunder, sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh informasi dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).<sup>16</sup> Setelah berhasil mendapatkan data yang diperlukan, langkah yang kemudian diambil yakni menyajikan data secara utuh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pembahasan persoalan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis menetapkan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi tentang latar belakang

---

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). h. 358.

<sup>16</sup> Rido Kurnia, *Konsep Perkembangan Kognitif (Akal) Menurut Al-Gazali dan Jean Piaget (Studi Komparatif Akal Menurut Al-Gazali dan Jean Piaget)*, Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.66.

masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II, riwayat hidup, riwayat pendidikan dan jabatan serta karya-karya Syaikh Az-Zarnuji.

BAB III, berisi pengertian *Wara'*, pengertian menuntut ilmu dan pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang bersikap *Wara'* ketika menuntut ilmu dalam karyanya *Ta'limul Muta'allim* serta penjelasan dari data-data pendukung yang berkaitan dengan pembahasan.

BAB IV, penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.